

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DENGAN METODE KERJA
KELOMPOK PEMBELAJARAN IPA KELAS IV
SDN 17 SUNGAI AMBAWANG**

Andri Sunarti, Parijo, Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : andri.greenlover@gmail.com

Abstrak : Siswa terlihat tidak aktif pada proses pembelajaran . Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi hal itu adalah menerapkan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran IPA. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui metode deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Aktivitas belajar siswa setelah penggunaan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran IPA materi tentang Benda Cair diperoleh persentase aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 84,53 % dan siklus II sebesar 92,22 %. Respon siswa terhadap penggunaan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran IPA dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai ambawang kabupaten Kubu Raya sangat positif yakni mencapai 87,6 %. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok pada proses pembelajaran IPA dikelas IV secara tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci : Meningkatkan, Aktivitas Belajar, Metode Kerja Kelompok

Abstract :. Students' appear are not active in the teaching and learning process. One appropriate solution to overcome this problem is by applying the method of group work in science learning. The research method used described method. The research type classroom action research. After the use of the method of group work in teaching and learning process about the science of matter from liquid obtained percentages of student learning activities amounted to 84.53% in the first cycle and the second cycle 92.22%. The student 's responses to the use of the method of group work in science learning in 4th grade SDN 17 Sungai Ambawang Kubu Raya regency is very positive, reaching 87.6%. From these results show that the use of method of group work is appropriate to increase the activity 4th grade students of SDN 17 Sungai Ambawang Kubu Raya regency.

Keywords: Improving, learning activities, group work method.

PENDAHULUAN

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan konsep-konsep atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan anak dilingkungkannya. Sebagaimana yang tertuang di KTSP (2006:484) bahwa “pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Dalam kegiatan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang, siswa terlihat tidak aktif dan sulit untuk menerima materi, karena pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Materi yang disusun sedemikian rupa dan diajarkan secara sistematis, tidak membuat siswa aktif, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan penjelasan-penjelasan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan tersebut. Ketidakefektifan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa disebabkan oleh anak kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan guru, karena dalam pembelajaran yang dilaksanakan anak tidak terlibat langsung dengan

Salah satu penyebab tidak aktifnya proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yaitu guru tidak memakai metode yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu cara untuk merancang pembelajaran IPA dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang adalah Metode Kerja Kelompok.

Dalam Metode Kerja kelompok dilakukan secara bersama-sama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Aktivitas dalam hal berbicara, menulis dan berdiskusi, dalam kelompoknya. Dengan Metode Kerja Kelompok diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik aktivitas fisik, mental, emosional, dan diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan Metode Kerja Kelompok pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Kerja Kelompok pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, (3) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Amir Tengku Rafly (2008) mengatakan bahwa Aktifitas adalah segala sesuatu kegiatan yang menyibukkan yang dilakukan manusia dalam kesehariannya, yang mencerminkan proses yang aktif dari gerakan fisik dan non fisik manusia. Noor Latifah (2008) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dan memperoleh manfaat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Djamarah (2000: 67) bahwa: “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak

didik”. Senada dengan hal di atas, Gie (1985: 6) mengatakan bahwa: “Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan”.

Hamalik (2001: 171) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Rousseau (dalam Sardirman, 1994: 96) yang memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Dilain pihak, Rohani (2004: 96) menyatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. lanjutnya Hamalik (2001: 175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Dengan mengemukakan beberapa pandangan di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Banyak para ahli yang mengungkapkan tentang jenis-jenis aktivitas belajar. Beberapa pembagian para ahli tentang aktivitas belajar tersebut, yaitu :

a) Menurut Paul B. Diedrich

Jenis kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak-anak dalam pembelajaran, tidak hanya mendengarkan dan mencatat menurut Paul B. Diedrich (dalam sardiman, 2010:101) dalam Wawan Junaidi (online)(www.bukuhalus.com, diakses 11 Oktober 2012) jenis kegiatan (aktivitas belajar) yaitu:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.

3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

b) Menurut Noor latifah

Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswanya aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi ;

1. Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba,dll.
2. Keaktifan akal; akal anak-anak harus aktif dalam memecahkan masalah
3. Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Keaktifan emosi, siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari penjelasan Paul B. Diedrich dan Noor latifah, secara umum aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3,yaitu :

1) Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik atau kegiatan yang dilakukan siswa dengan melakukan gerakan motorik. Sehingga *visual activities, oral activities listening activities, writing activities, motor activities* dan *drawing activities* (Paul B.Diedrich) serta keaktifan indera (Noor Latifah) termasuk dalam aktivitas fisik.

2) Aktivitas Mental

Aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Sehingga *mental activities* (Paul B Diedrich) dan keaktifan akal serta ingatan (Noor Latifah) termasuk dalam aktivitas mental.

3) Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional adaah suatu aktivitas yang dilakukan dan diikuti oleh kemampuan emosi. Sehingga *emotional activities* (Paul B.Diedrich) dan keaktifan emosi (Noor Latifah) termasuk dalam aktivitas emosional).

Menurut Vygotsky (1978) dalam Joesafira(2011) (online)(www.joesafira.blogspot.com, diakses tanggal 11 Oktober 2012) Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar - mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok - kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu.

1 Penggunaan metode kerja kelompok

1. Pengelompokan untuk mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran.
2. Pengelompokan atas dasar perbedaan kemampuan belajar.
3. Pengelompokan atas dasar perbedaan minat belajar.
4. Pengelompokan untuk memperbesar partisipasi tiap siswa.
5. Pengelompokan untuk pembagian pekerjaan.
 6. Pengelompokan untuk belajar bekerja sama secara efisien menuju ke suatu tujuan.

2. Kelebihan Metode Kerja Kelompok :

Menurut Soli Abimayu (2008 :7.3-7.4) dalam Haziza (2009:10) kelebihan metode kerja kelompok sebagai berikut :

1. Membiasakan siswa bekerjasama, musyawarah dan bertanggungjawab.
2. Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok , sehingga membangkitkan kemamuan belajar yang sungguh-sungguh.
3. Guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada ketua kelompok.
4. Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggungjawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada.

3. Kelemahan Metode Kerja Kelompok :

Menurut Soli Abimayu (2008:7.4) dalam Haziza (2009:10) kelemahan metode kerja kelompok sebagai berikut:

1. Sulit membentuk kelompok yang homogen baik dari segi minat, bakat, prestasi maupun intelegensi.
2. Pemimpin kelompok sering sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota, menjelaskan, dan pembagian kerja.
3. Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok.
4. Dalam menyelesaikan tugas , sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari pemimpin kelompok atau guru.
5. Sulit membuat tugas yang sama sulit danluasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

4. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Kerja Kelompok :

Menurut Soli Abimayu (2008:7.4) dalam Haziza (2009:10) cara untuk mengatasi kelemahan metode kerja kelompok adlah sebagai berikut:

1. Mengkaji lebih dulu materi pelajaran dengan cermat, lalu buat garis besar rincian tugas nya untuk setiap kelompok agar bobot tugas tersebut sama beratnya.
2. Bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok harus dilakukan terus-menerus.
3. Jumlah anggota dalam satu kelompok jangan terlalu banyak.
4. Motivasi yang diberikan jangan sampai menimbulkan persaingan antar kelompok yang kurang sehat.

5. Tahapan-tahapan Metode Kerja kelompok

Proses pembelajaran metode kerja kelompok memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut (Raka Joni dan Unen 1984 : 11-14 dalam Haziza (2009:10-

11).

1. Pemilihan topik atau tugas kerja kelompok. Pemilihan topik atau tugas yang merupakan langkah awal pemakaian metode kerja kelompok dapat dilaksanakan oleh guru lain dengan jalan:
 - Memilih dan menetapkan sendiri.
 - Memilih dan menetapkan bersama-sama dengan siswa.
2. Pembentukan kelompok sesuai dengan tujuan. Tahapan ini meminta kepada guru untuk membagi kelas menjadi kelompok-kelompok sesuai tujuan yang ingin dicapai melalui kerja kelompok.
3. Pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok. Tahapan ini meminta kepada guru untuk memberitahukan topik atau tugas untuk tiap-tiap kelompok.
4. Proses kelompok .
Pada tahapan ini setiap kelompok melaksanakan :
 - Penjajakan terhadap tugas atau topik yang diberikan guru.
 - Pemahaman terhadap tugas atau topik kelompok.
 - Penyelesaian tugas.
5. Pelaporan hasil kerja kelompok.
6. Penilaian pemakaian metode kerja kelompok.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang dimaksud metode deskriptif menurut Sumanto (1995:78) adalah “suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Suharsimi, Arikunto (2006:2-3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Teknik pengumpul data yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penelitian menurut Nawawi (1985:94-95) dalam skripsi Ricka T.M (2011), antara lain; 1). Teknik Observasi langsung, 2). Teknik Observasi Tidak Langsung, 3). Teknik Komunikasi langsung, 4) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, 5) Teknik Pengukuran, 6) Teknik Studi Dokumenter.

a. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Teknik observasi langsung, yang merupakan suatu cara yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data dengan mempergunakan data yang akurat dengan mempergunakan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung.
 - 2) Teknik komunikasi tidak langsung, yang merupakan suatu cara pengumpulan data secara tidak langsung atau melalui angket.
 - 3) Teknik studi dokumenter, merupakan teknik pengumpulan data dan Informasi yang diperoleh dari arsip berupa jumlah siswa, nama siswa, foto-foto.
- Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Daftar disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas observer adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yaitu aktivitas siswa dan guru.

- Angket Siswa

Angket siswa berupa lembar kuisisioner tentang minat anak terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok yang dilaksanakan pada siklus II.

- Dokumen

Melalui data siswa yang terdiri dari jumlah siswa, jenis kelamin serta foto-foto.

Indikator Kinerja Tindakan adalah aspek-aspek variabel yang akan di tingkatkan untuk mengukur keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini menitikberatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar IPA kelas IV, khususnya materi tentang Benda Cair. Maka peneliti menggunakan indikator kinerja tindakan yang di ukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari:

1. Memperhatikan apa yang disampaikan guru (*Visual activities* yang termasuk aktivitas fisik).
2. Menjawab pertanyaan dari guru (*Mental activities* yang termasuk aktivitas mental)
3. Mengerjakan LKS yang di berikan guru (*Writing activities* yang termasuk aktivitas fisik).
4. Bekerjasama dengan teman satu kelompok (*Mental activities* yang termasuk aktivitas mental).
5. Mendiskusikan masalah yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar (*Mental activities* yang termasuk aktivitas mental).
6. Bertukar pendapat antar teman (*Mental activities* yang termasuk aktivitas mental).
7. Bergembira mengikuti kegiatan pembelajaran (*Emotional activities* yang termasuk aktivitas emosional).
8. Mempresentasikan jawaban di depan kelas (*Oral activities* yang termasuk aktivitas fisik)
9. Merespon jawaban siswa lain (*Oral activities* yang termasuk aktivitas fisik).

Sedangkan kategori indikator aktivitas siswa adalah : Sangat aktif, Aktif, Kurang aktif. Dengan rincian pada tabel berikut :

Indikator Aktivitas

Sangat Aktif :	Jika siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan 8-9 Indikator kinerja aspek tindakan yang muncul.
Aktif :	Jika siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan 6-7 indikator kinerja aspek tindakan yang muncul.
Kurang Aktif :	Jika siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan 0-5 indikator aspek kinerja tindakan yang muncul.

Analisis instrumen lembar observasi kemampuan guru mengola pembelajaran ditentukan oleh laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat selaku observer aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan IPKG II yang terdapat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa digunakan persentase hasil analisis data aktivitas siswa

Adapun penilaian aktivitas belajar yang muncul pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penilaian kemampuan aktivitas proses belajar siswa di lakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom indikator aktivitas sesuai dengan fakta yang diamati.
2. Bobot skor penilaian yaitu jika fakta menunjukkan ada aktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan diberi tanda cek (√) dengan nilai 1 (satu). Dan apabila fakta menunjukkan tidak ada aktivitas yang muncul sesuai indikator yang telah ditetapkan diberi tanda (x) dengan nilai nol (nol).
3. Jumlah skor maksimum aktivitas belajar adalah 13 sesuai dengan jumlah siswa kelas IV.
4. Kriteria yang menunjukkan aspek aktivitas dengan kategori : Sangat aktif, aktif, dan kurang aktif.
5. Penilaian untuk menentukan nilai aktivitas belajar siswa adalah :

Rata-rata skor yang diperoleh = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}}$

$$\% \text{ Aktivitas Belajar} = \frac{\sum \text{rata-rata skor yang diperoleh}}{\sum \text{indikator aktivitas yang diamati}} \times 100 \%$$

1. Lembar Aktivitas Guru (IPKG I dan IPKG II)

Kegiatan perencanaan dan proses pembelajaran yang dinilai dari kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP (terlampir) dan penampilan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Total akhir penilaian dengan bobot skor yaitu :

- Sangat baik : 4
- Baik : 3
- Cukup : 2
- Kurang : 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPA.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sampai siklus II, seperti terlihat pada tabel berikut :

Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Subyek Penelitian	Persentase Aktivitas belajar Siswa			Keterangan
	Sebelum Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	
Siswa Kelas IV SDN 17 Sungai Ambawang	38,46 %	84,53 %	92,22%	Terjadi Peningkatan Aktivitas siswa.

Pembahasan

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan persentase aktivitas belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang, ketika menggunakan metode kerja kelompok lebih tinggi dibandingkan persentase aktivitas belajar siswa sebelum pemberian tindakan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guna menjangkau respon siswa mengenai penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang, peneliti membagikan angket kepada masing-masing siswa yang berisi komentar dan pernyataan sikap. Adapun respon siswa dalam pembelajaran kerja kelompok disajikan pada tabel berikut ini:

Rekapitulasi Angket Respon Siswa Pada Proses Pembelajaran

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Apakah kamu senang belajar IPA dengan kerja kelompok tadi?	13	100	0	0
2.	Apakah kamu bisa memahami materi pelajaran yang diberikan melalui kerja kelompok tadi?	11	84,6	2	15,3
3.	Apakah waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas dalam kerja kelompok tadi memadai?	12	92,3	1	7,6
4.	Apakah dengan permainan tadi membuat kamu lebih mudah dalam mengemukakan pendapat lisan?	11	84,6	2	15,3
5.	Apakah dengan kerja kelompok tadi lebih mudah bagi kamu dalam mengemukakan pikiran melalui tulisan?	10	76,9	3	23,0

Berdasarkan rekapitulasi data angket yang disajikan pada tabel, maka dapat diketahui, bahwa persentase respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% \text{ Respon Siswa} &= \frac{\% \text{ Jumlah Jawaban Positif (Ya)}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \\ \% \text{ Respon Siswa} &= \frac{100 \% + 84,6 \% + 92,3 \% + 84,6 \% + 76,9 \%}{5} \\ &= \mathbf{87,6 \%} \end{aligned}$$

Dari data tersebut diketahui bahwa 87,6% responden dalam hal ini siswa siswi kelas IV sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang menunjukkan respon yang sangat baik, karena sebagian besar dapat menerima pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan baik dan dari segi psikologi siswa-siswi dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan gembira yang sesuai dengan tugas guru di Indonesia yang wajib menciptakan pembelajaran yang PAIKEM, yakni pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, dari hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga menunjukkan perbaikan dari siklus I ke Siklus II yang dinilai dengan lembar observasi (IPKG I dan IPKG II).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan metode kerja kelompok dalam proses belajar IPA materi Benda Cair pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok secara tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya dirumuskan beberapa simpulan khusus berikut ini :

1. Perencanaan metode kerja kelompok yang dirancang oleh guru mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kerja kelompok pada pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dalam RPP, Pada siklus I, guru memperoleh nilai sebesar 3 dan meningkat menjadi 3,08 pada siklus 2.
2. Pelaksanaan metode kerja kelompok yang dilaksanakan sesuai harapan, dimana anak aktif serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran IPA serta ditunjukkan dengan keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan nilai yang baik pada siklus I sebesar 3,34 dan siklus II sebesar 3,48.
3. Peningkatan Aktivitas belajar siswa meningkat dari sebelum diberikan tindakan, menunjukkan angka yang sangat baik pada siklus I yaitu sebesar 84,53 % dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 92,22 %.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas berupa peningkatan aktivitas belajar melalui metode kerja kelompok dalam proses belajar IPA materi Benda Cair dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar diharapkan dalam memberikan materi Benda cair dan materi-materi IPA yang lain perlu adanya perencanaan yang maksimal, guna mengembangkan kegiatan-kegiatan yang tepat dalam penggunaan

metode kerja kelompok Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa dalam belajar IPA.

2. Guru dapat melaksanakan metode kerja kelompok dengan beragam kegiatan yang dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan diharapkan agar dapat terlibat dalam perkembangan sosial dan emosional siswa.
3. Rekan guru di kelasnya masing-masing dapat menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Tengku Rafly. 2008. *Pumping Teacher*. Bogor: pumping publiser.
- BNSP(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**(2006). Jakarta: Depdiknas.
- BSE. Heri Sulistyanto, dkk.2008. **Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/Mi Kelas IV** Jakarta : Depdiknas.
- Ferdiansyah Syaifulhijrah. 2012. **Metode Kerja Kelompok** (online).([Http://syaifulhijrah.blogspot.com/](http://syaifulhijrah.blogspot.com/) diakses 11 agustus 2012).
- Florence Beetlestone. 2012. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Hamzah B,Nurdin Mohamad. 2011. **Belajar Dengan Pendekatan Paikem**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haziza. 2009. **Pemercepatan Pemahaman Ciri-ciri Khusus Hewan Dengan Lingkungannya Melalui Metode Kerja Kelompok Bagi Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pontianak Utara**, SKRIPSI.Pontianak : FKIP.
- Iskandar.2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: gaung persada (gp).
- Joesafira. 2011. **Metode Kerja Kelompok**. (online)(www.joesafirablogspot.com, diakses tanggal 11 oktober 2012)
- Julianti. 2011. **Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Metode Permainan Edukatif Dalam Proses Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar SwastaBina Mulia Kecamatan Pontianak tenggara**, SKRIPSI. Pontianak: FKIP.
- Miftahul huda.2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Noor latifah. 2008. **Hakekat Aktivitas Siswa** (online).(<http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 13 agustus 2012).
- Oemar hamalik. 2009. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Prof. Dr. H. Mahmud. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ricka Tesi Muskania. 2011. **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Permainan *Play Playing* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan**, SKRIPSI. Pontianak : FKIP.
- Sardiman. 2010. **Interaksi dan Motivasi Belajar**. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukidin,Basrowi,Suranto. 2007. **Manajemen Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Insan Cendekia.
- Tim Bina Karya Guru,2008. **IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas IV**. Jakarta : Erlangga.
- Tim Wikipedia. 2012. **Aktivitas Belajar Siswa**. (Online) (www.wikipedia.com, diakses 11 Oktober 2012).
- Wawan Junaidi. 2012. **Definisi Aktivitas Belajar**. (Online)(www.Bukuhalus.com, diakses 11 Oktober 2012).
- Zainal Arifin Ahmad. 2012. **Perencanaan Pembelajaran**.Yogyakarta: Pedagogia.

